

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1 mengidentifikasi beberapa tujuan pelaporan keuangan, antara lain untuk menyediakan informasi bagi investor, kreditor, dan pemakai eksternal lain untuk pengambilan keputusan investasi, kredit, dan lain-lain dan untuk menyediakan informasi mengenai prospek arus kas yang dapat membantu investor dan kreditor dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan yang bersangkutan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 1994 dalam kerangka penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 12 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

The American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) menegaskan arti pentingnya laporan keuangan dan menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai yang sangat mempengaruhi keputusan mereka. Akan tetapi meskipun secara keseluruhan banyak yang menyatakan percaya akan kualitas dari laporan keuangan, pengguna tetap mengkritik aspek tertentu dari laporan keuangan, dan mereka memberikan masukan-masukan untuk perbaikan. Selanjutnya mereka menegaskan bahwa "laporan keuangan harus melayani pengguna seperti model bisnis perusahaan dan memberikan pertimbangan yang mendalam hubungan antara transaksi dan

kejadian dan dampak keuangan dari transaksi dan kejadian pada perusahaan tersebut, tujuan utama analisis keuangan” (AICPA). Pada umumnya semakin dekat yang ditunjukkan pada pelaporan keuangan antara transaksi dan kejadian, semakin mendalam laporan keuangan tersebut harus disediakan.

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan berkenaan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu unit usaha selama periode tertentu. Laporan arus kas baru menjadi bagian yang integral dari laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia sejak berlakunya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tahun 1994. Sejak saat itu laporan perubahan posisi keuangan tidak boleh lagi disajikan dalam bentuk laporan arus dana, akan tetapi harus berbentuk laporan arus kas yang diperinci kedalam komponen-komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas harus dipisahkan dalam bentuk komponen-komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan karena arus kas historis lebih berguna untuk menunjukkan jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan. Selain itu, informasi arus kas historis juga bermanfaat dalam meneliti kecermatan prediksi arus kas masa depan, sesuai dengan karakteristik kualitatif dari informasi yaitu informasi harus *predictive value* artinya bahwa informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa sekarang dan dapat digunakan untuk memprediksi masa depan.

Prediksi arus kas masa depan merupakan informasi penting yang membantu pengambilan keputusan bagi para pengguna dalam konteks teoritis. Menurut Bowen dkk (1986) dalam penelitian Cheng dan Hollie (2004) data akuntansi akrual dapat

memberikan informasi yang berfungsi untuk : (1) memprediksi tanda-tanda bahaya dalam bidang keuangan, (2) mengetahui resiko, ukuran dan penjadwalan keputusan kredit, (3) memprediksi rating kredit, (4) menilai kinerja perusahaan dan (5) menyajikan informasi tambahan di pasar modal. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting bagi investor yang wajib dipublikasikan bagi semua perusahaan publik yang tercatat dipasar modal. Investor biasanya menggunakan informasi-informasi yang dipublikasikan dalam menganalisa keputusan investasi dan metode lain sering digunakan adalah membandingkan NPV (*Net Present Value*) masing-masing perusahaan publik. Untuk itu dibutuhkan keandalan prediksi arus kas masa depan perusahaan.

Laba tetap menjadi ukuran yang secara luas banyak digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, akan tetapi investor melihat lebih dekat lagi pada arus kas operasi. Akan tetapi meskipun hal itu sangat penting dan permintaan akan informasi tersebut sangat diperlukan, laporan arus kas masih tetap tidak dilaporkannya setiap kuartalan. Selain itu analisis keuangan melanjutkan untuk melaporkan arti pentingnya menyediakan laporan arus kas dan akan lebih baik lagi apabila informasi itu dipisah menjadi informasi arus kas inti dan bukan inti. Kyle loughlin (2002), seorang analis industri kimia dari Standard & poor and head mengatakan:

“I would always favor more information (over) less. Transparency and clear information about the cash flow generated from core business activities is part and parcel to good credit analysis.... So, if the details are made available in a timely manner, it is an important consideration, especially in this environment (Chang,2002)”

Lebih khusus lagi, AICPA berpendapat bahwa perusahaan harus membedakan antara dampak dari arus kas perusahaan inti (operasi utama perusahaan) dan bukan inti (bukan operasi pokok), dengan demikian dapat menggambarkan informasi yang paling baik yang mungkin untuk menganalisa trend perusahaan tanpa adanya potensi efek penyimpangan dari aktivitas bukan utama. Arus kas utama dan bukan utama tidak didefinisikan secara jelas oleh profesi atau akademisi. Contoh, Apakah arus kas utama dan bukan utama ditentukan oleh *functional properties* (misal : persamaan laporan laba rugi – laba utama) atau apakah ditentukan berdasarkan tingkat keseringan/terus-menerus (misal : komponen yang sering/terus-menerus terjadi lebih diklasifikasikan sebagai arus kas utama dan yang lain tidak termasuk dalam klasifikasi arus kas utama.

Pada tahun 1987, *Financial Accounting Standards Board (FASB)* menerbitkan "*Statement of Financial Accounting Standards No. 95 (SFAS 95)*, menegaskan beberapa hubungan antara arus kas dan pengungkapan:

- *Component of both operating cash flows and accruals provide information useful to financial statement users beyond that provided by aggregate amounts (paragraphs 107-08)*
- *A likely source of informational value for components of operating cash flows is their usefulness in predicting future operating cash flows (paragraph 107); and,*
- *Company generated disclosure of operating cash flow components are likely to provide useful information beyond estimates available to financial statement users through the use of accrual components together with additional income statement information (paragraphs 115-118)*

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tahun 1994 menyatakan bahwa tujuan dari laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang arus kas

suatu perusahaan yang berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya dan juga memungkinkan para pemakai untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bukti bahwa (1). arus kas lebih mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan daripada laba Finger (1994), dan Burgstahler et al.(1998) dalam penelitian Cheng dan Hollie (2004). (2). kumpulan arus kas operasi dan komponen akrual secara terus-menerus berbeda dari pada kumpulan arus kas dan kumpulan akrual dalam memprediksi arus kas masa depan Dechow (1994) ; Dechow et al.(1998) ; Barth, Cram, Dan nelson (2001) dalam penelitian Cheng dan Hollie (2004). Akan tetapi penelitian tersebut belum menguji secara jelas kemampuan komponen arus kas (arus kas utama dan bukan utama) dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian ini memperluas penelitian sebelumnya dengan tanpa membagi arus kas operasi maupun dengan membedakan arus kas dari

aktivitas utama dan bukan utama dan juga dengan memasukkan akrual maupun tanpa akrual dalam memprediksi arus kas masa depan.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul “analisis perbedaan kemampuan komponen arus kas operasi utama dan bukan utama dalam memprediksi arus kas masa depan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan antara arus kas operasi utama dan bukan utama dalam memprediksi arus kas masa depan baik dengan memasukkan komponen akrual ataupun tidak”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah Untuk memberikan bukti empiris (1). “apakah komponen arus kas (arus kas utama dan bukan utama) mencerminkan informasi yang berbeda berhubungan dengan arus kas masa depan”, (2). “apakah komponen arus kas secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan memprediksi dari model peramalan arus kas yang ada”.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian tersebut terpenuhi, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mewajibkan perusahaan untuk menerbitkan laporan arus kas secara kuartalan dan memisahkannya kedalam komponen-komponen arus kas utama dan bukan utama.
2. Bagi pemakai laporan keuangan hasil penelitian ini dapat berguna untuk memprediksi arus kas masa depan perusahaan sehingga dapat menilai prospek masa depan perusahaan tersebut dan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan atas perusahaan yang bersangkutan.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong untuk menerbitkan laporan arus kas secara kuartalan dan memisahkannya menjadi komponen-komponen arus kas utama dan bukan utama.
3. Relevan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan model pengukuran arus kas untuk mengukur kualitas dari pelaporan keuangan.

1.4 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Mencakup teori-teori dan konsep yang relevan dan mendukung analisis pemecahan masalah dalam penelitian ini. Selain itu bab ini juga berisi tentang kajian penelitian terdahulu, formulasi hipotesis yang didasarkan pada teori dan tinjauan penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian

Menguraikan tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, identifikasi variabel, perumusan model analisis serta pengujian hipotesis.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

Bab V : Penutup

Membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran bagi penelitian sejenis berikutnya, dan juga implikasi penelitian terhadap praktek yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. 1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Setiap perusahaan yang telah *go-public* diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan setiap periode (satu tahun) yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

2.1.1 Pemakai dan Kebutuhan Informasi Laporan Keuangan

PSAK (2002), Pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

(a) Investor. Penanam modal beresiko dan penasihat berkepentingan dengan resiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada

informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

(b) Karyawan. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

(c) Pemberi pinjaman. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(d) Pemasok dan kreditor usaha lainnya. Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

(e) Pelanggan. Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

(f) Pemerintah. Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas

perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(g) masyarakat. Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Sedangkan SAC 2, '*objective of financial reporting*', the AARF secara khusus mengidentifikasi tiga kategori kelompok pemakai utama laporan keuangan. Mereka adalah penyedia sumber daya (*resource providers*), penerima barang dan jasa (*recipients of goods and services*) dan kelompok yang melakukan pemeriksaan atau fungsi kekeliruan (*parties performing a review or oversight function*), (Jayne Godfrey, et al.1994). investor, kontributor (pemungut pajak, pembayar pajak, parlemen), pekerja, pemberi pinjaman, kreditor, dan suplier adalah termasuk kelompok dari penyedia sumberdaya. Kelompok penerima barang dan jasa adalah pelanggan, *beneficiaries* dan entitas non-bisnis lainnya. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok pemeriksa adalah parlemen, pemerintah, pembuat peraturan, analis, serikat kerja (*unions*), kelompok pekerja, media dan kelompok masyarakat yang mempunyai kepentingan khusus.

2.1.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam menyajikan laporan keuangan agar informasi tersebut dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Chariri Anis dan Ghozali imam,2003)

PSAK (2002), Karakteristik laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu : dapat dipahami , relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan

Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka

mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikatnya atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya, jika keabsahan dan jumlah tuntutan atas kerugian dalam suatu tindakan hukum masih dipersengketakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus dapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pemakai harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah perusahaan dari suatu periode ke periode dan dalam perusahaan yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan, membantu pencapaian daya banding.

FASB dalam SFAC No. 2 menyebutkan bahwa karakteristik kualitatif dimaksudkan untuk memberi kriteria dasar dalam memilih : a).alternatif metode akuntansi dan pelaporan keuangan, b).persyaratan pengungkapan (*disclosure*). Menurut FASB karakteristik kualitatif dari informasi agar berguna bagi pengambilan keputusan harus :

1. Relevance

Relevan didefinisikan didalam SAC 3 berarti kualitas dari informasi keuangan tersebut yang dengan adanya informasi tersebut harus dapat mempengaruhi pengambilan keputusan penggunaanya berhubungan dengan alokasi sumberdayanya. Mempengaruhi keputusan dapat berarti :

a.membantu penggunaanya memperoleh prediksi tentang akibat dari masa lampau, sekarang atau kejadian masa depan (*predictive value*); dan atau

b. dapat menegaskan atau mengoreksi penilaian masa lalu (*feedback value*) yang memungkinkan pengguna untuk menilai akuntabilitas penyedia. Agar relevan, informasi harus tersedia tepat waktu bagi pengambil keputusan sebelum mereka kehilangan kesempatan/kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang diambil (*timeliness*). Oleh karenanya, informasi itu harus mempunyai pengaruh yang material, atau yang potensial akan mempunyai pengaruh yang kuat, dalam keputusan penggunaannya.

2. *Reliability* (keandalan)

Keandalan merupakan kualitas informasi yang menyebabkan pemakai informasi akuntansi, sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi untuk menggambarkan secara wajar keadaan/peristiwa yang digambarkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Agar informasi itu dapat dikatakan handal maka informasi tersebut harus dapat diuji kebenarannya (*verifiability*), netral (*neutrality*) dan menggambarkan keadaan wajar sesuai dengan yang digambarkan (*representation faithfulness*) dan tidak ada unsur bias dalam penyajian informasi tersebut.

3. *Comparability and consistency* (Daya banding dan konsistensi)

Suatu informasi dikatakan bermanfaat kalau informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Disamping itu, informasi dikatakan bermanfaat kalau ada konsistensi dalam penyajiannya. Konsistensi menunjukkan pemakaian metode yang sama oleh perusahaan sepanjang periode. Prinsip konsistensi tidak berarti bahwa metode akuntansi tertentu tidak dapat

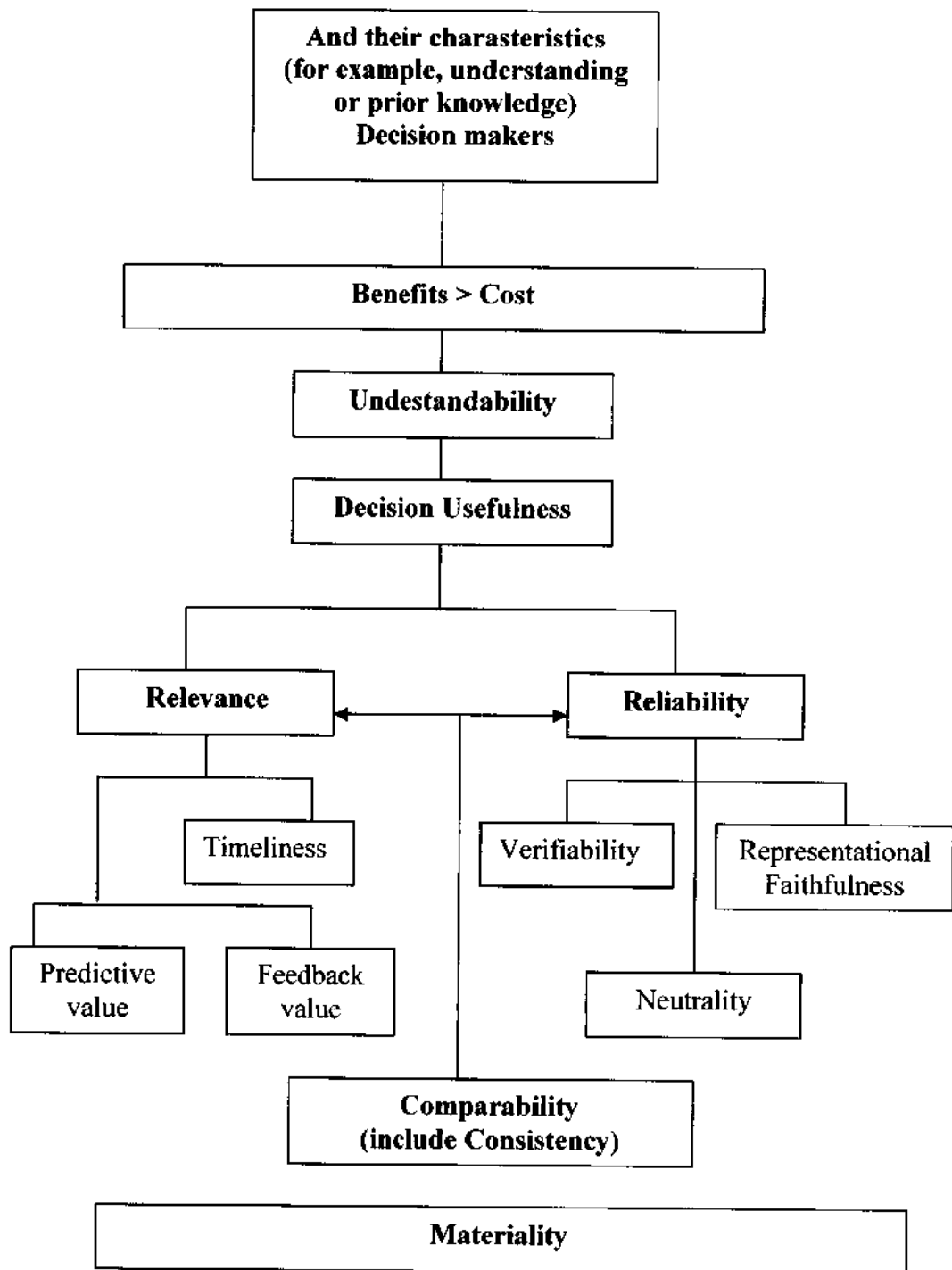
diubah atau apabila metode tersebut telah dipilih. Akan tetapi, perusahaan diberi keleluasaan untuk mengubah metode akuntansi yang diterapkan selama perubahan tersebut diungkapkan secara jelas dalam laporan keuangan.

4. *Cost and benefit* (pertimbangan biaya dan manfaat)

Pertimbangan cost-benefit dipandang sebagai kendala yang dihadapi dalam penyajian informasi keuangan. Informasi akuntansi keuangan akan diupayakan untuk disajikan dalam laporan keuangan, selama manfaat yang diperoleh dari penyajian informasi tersebut melebihi biaya yang diperlukan untuk menghasilkannya. Oleh karena itu, sebelum menyajikan informasi, manfaat yang akan diperoleh dari informasi tersebut harus dibandingkan dengan biaya yang akan timbul.

5. *Materiality* (materialitas)

Materialitas merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam mengakui informasi akuntansi. Pertimbangan utama dalam konsep ini adalah apakah informasi tertentu akan mempengaruhi secara signifikan terhadap keputusan yang diambil. Sampai saat ini tidak ada konsep umum terhadap materialitas. Penentuan tingkat materialitas suatu informasi akhirnya diserahkan pada pertimbangan profesional.



Bagan 2.1 diatas adalah karakteristik kualitatif informasi akuntansi yang telah dijelaskan sebelumnya (Wolk et.al, 1992).

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. (PSAK, 2002)

Menurut Mathews and Parera (1996), AICPA terdapat 12 tujuan dari laporan keuangan :

1. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna untuk membuat keputusan ekonomi.
2. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk melayani terutama kepada pengguna yang mempunyai keterbatasan otoritas, kemampuan, atau sumber daya untuk memperoleh informasi dan kepada siapa saja yang mengandalkan sumber utama dari informasi laporan keuangan tentang aktivitas ekonomi perusahaan.
3. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk memprediksi, membandingkan dan mengevaluasi arus kas yang potensial dalam jumlah waktu dan berhubungan dengan ketidakpastian.
4. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi untuk memprediksi, membandingkan dan mengevaluasi *earnig power* perusahaan.

5. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna dalam mempertimbangkan kemampuan manajemen dalam menggunakan sumberdaya perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan utama perusahaan.
6. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan apa yang sesungguhnya terjadi dan menterjemahkan informasi tentang transaksi dan kejadian lain yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.
7. Sebagai pokok yang mendasari interpretasi, evaluasi, prediksi atau estimasi yang seharusnya diungkapkan.
8. Tujuan dari pernyataan posisi keuangan berguna untuk memprediksi, membandingkan dan mengevaluasi *earning power* perusahaan. Pernyataan ini harus menyediakan informasi mengenai transaksi dan kejadian lain yang menjadi bagian dari perputaran laba yang tidak lengkap. *Current values* harus juga dilaporkan ketika secara berbeda dari biaya historis. *Assets dan liabilities* harus dikelompokkan atau dipisahkan oleh ketidakpastian relatif dalam hal jumlah, waktu dan realisasi prospektif atau likuidasi. Tujuannya adalah untuk menyediakan pernyataan laba periodik yang berguna untuk memprediksi, membandingkan dan mengevaluasi kekuatan perusahaan menghasilkan laba. Hasil bersih dari perputaran laba secara lengkap dan hasil aktivitas perusahaan dalam pernyataan posisi keuangan secara terus-menerus harus dilaporkan, tetapi secara terpisah, karena kondisi yang berbeda antara kepastian dari realisasi.

9. Tujuannya adalah untuk memberikan pernyataan aktivitas keuangan yang berguna untuk memprediksi, membandingkan dan mengevaluasi kekuatan laba perusahaan. Pernyataan ini harus melaporkan aspek sesungguhnya terjadi dari transaksi perusahaan atau perkiraan untuk konsekuensi dari kas yang signifikan. Pernyataan ini harus melaporkan data yang diperlukan pertimbangan minimal dan penerjemahan oleh penyedia (*preparer*).
10. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk proses prediksi. Peramalan keuangan harus disediakan ketika mereka akan mempertinggi keandalan dari prediksi pengguna.
11. Tujuan laporan keuangan untuk lembaga pemerintah atau organisasi nirlaba adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk mengevaluasi efektivitas dari sumberdaya manajemen untuk mencapai tujuan organisasi. Pengukuran kinerja harus diukur dalam hubungannya dengan tujuan.
12. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk melaporkan aktivitas perusahaan yang mempengaruhi masyarakat yang ditentukan dan digambarkan atau diukur dan peran penting dari perusahaan didalam lingkungan sosial

2.2 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan berkenaan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas suatu unit usaha selama periode. Laporan arus kas baru menjadi bagian yang integral dari laporan keuangan perusahaan publik di

Indonesia sejak berlakunya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tahun 1994. Sejak saat itu laporan perubahan posisi keuangan tidak boleh lagi disajikan dalam bentuk laporan arus dana, akan tetapi harus berbentuk laporan arus kas yang diperinci ke dalam komponen-komponen arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Belkaoui (1996), laporan arus kas dari aktivitas operasi berhubungan dengan persediaan barang dan jasa, contoh dari arus kas operasi adalah aktivitas yang termasuk pembayaran kepada *suppliers*, dan pegawai untuk barang dan jasa; dan penerimaan barang dan jasa. Aktivitas investasi berhubungan dengan modal entitas dan transaksi peminjaman (tidak termasuk pinjaman yang telah didefinisikan sebagai kas ekuivalen). Sedangkan arus kas dari investasi meliputi transaksi yang berhubungan dengan *acquisition* dan *disposition* dari aktiva tidak lancar. Misalnya, pembayaran untuk memperoleh tanah, gedung, peralatan dan pendapatan dari penjualan aktiva tetap, pembayaran untuk memperoleh instrument *equity* dari perusahaan lain dan pendapatan untuk instrumen semacam itu.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

Arus kas dari operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- (a). penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- (b). Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain;
- (c). pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- (d). pembayaran kas kepada karyawan;
- (e). penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya;
- (f). pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- (g). penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha perdagangan.

Arus kas dari aktivitas operasi menjadi perhatian penting karena kelangsungan bisnis suatu perusahaan untuk jangka panjang harus menghasilkan arus kas bersih yang nialainya positif dari aktivitas operasi perusahaan. Selain itu informasi arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikasi keberhasilan atau prestasi yang nyata dari suatu perusahaan, sehingga penilaian kinerja yang didasarkan informasi tersebut menjadi lebih berarti (Parawiyati dan Zaki Baridwan, 1998).

Kieso and Weygandt (1998), berikut ini disajikan pengelompokan penerimaan dan pembayaran kas menurut tujuan operasi, investasi dan pendanaan :

Operating

Cash inflows

From sales of goods or services

From return on loans (interest) and equity

Securities (dividends)

Cash out flows

To suppliers for inventory, plant and equipment

To employees for services

To government for taxes

To lenders for interest

To others for expenses

*income
statement
items*

Investing

Cash inflows

From sales of property, plant, and equipment

From sales of debt or equity securities of other entities

From collection of Principal on loans to other entities

Cash out flows

To purchase property, plant, and equipment

To purchase debt or equity securities of other entities

To make loans to other entities

*generally
long-term
assets
items*

Financing

Cash inflows

*From sales of equities securities from issuance of debt
(bonds and notes)*

Cash out flows

To stockholders as dividends

To redeem long-term debt or reacquire capital stock

*generally
long-term
liability and
equity items*

PSAK No.2 (2002), contoh pengelompokkan penerimaan dan pembayaran kas menurut tujuan operasi, investasi dan pendanaan

Aktivitas operasi

Arus kas masuk

Dari penjualan barang dan jasa.
 Dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain.
 Penerimaan berhubungan dengan premi, klaim, Anuitas, dan manfaat asuransi lainnya.
 Penerimaan kembali PPh kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi penerimaan kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan

Item laporan
 laba rugi

Arus kas keluar

Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
 Pembayaran kas kepada karyawan
 pembayaran berhubungan dengan premi, klaim, Anuitas, dan manfaat asuransi lainnya
 pembayaran kembali PPh kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian

item laporan
 laba rugi

bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
pembayaran dari kontrak yang diadakan untuk
tujuan transaksi usaha dan perdagangan

Aktivitas investasi

Arus kas masuk

Dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan,
aktiva tak berwujud dan aktiva jangka
panjang lain.

Penjualan saham atau instrumen keuangan

Dari perusahaan lain.

Arus kas keluar

Dari pembelian, bangunan dan peralatan,
aktiva tak berwujud dan aktiva jangka
panjang lain.

Penjualan saham atau instrumen keuangan
dari perusahaan lain

pembayaran kas sehubungan dengan *futures*
contracts, *forward contracts*, *option contracts*,
dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak
tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan,
atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan

Pada umumnya

item

aktiva

jangka panjang

pada umumnya

item aktiva

jangka panjang

sebagai aktivitas pendanaan	
Aktivitas pendanaan	
Arus kas masuk	
Penerimaan dari emisi modal atau instrumen modal lainnya	
penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel hipotik, dan pinjaman lainnya	pada umumnya item hutang
Arus kas keluar	jangka panjang dan ekuitas
pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan	
pelunasan pinjaman	

Pembuatan laporan arus laporan arus kas berbeda dengan laporan keuangan pokok yang lain. Pertama laporan arus kas tidak dibuat dari *Trial Balance*, tetapi memerlukan informasi mendetail yang berhubungan dengan perubahan saldo rekening-rekening tertentu yang terjadi diantara dua periode. Kedua, laporan arus kas berhubungan dengan penerimaan kas dan pembayaran kas, sehingga konsep akrual tidak digunakan dalam penyusunan arus kas. Informasi yang digunakan untuk pembuatan arus kas berasal dari tiga sumber, yaitu :

1. Neraca dari periode berurutan

Dengan melakukan perbandingan neraca dari dua periode yang berurutan dapat diperoleh informasi yang berhubungan dengan jumlah perubahan aset perubahan kewajiban dan perubahan modal dari awal periode ke akhir periode

2. Laporan laba rugi

Laporan ini dapat membantu pengguna laporan keuangan menentukan jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan selama satu periode.

3. Tambahan informasi lain

Tambahan informasi ini meliputi data yang diperlukan untuk menentukan bagaimana kas dihasilkan atau digunakan selama satu periode.

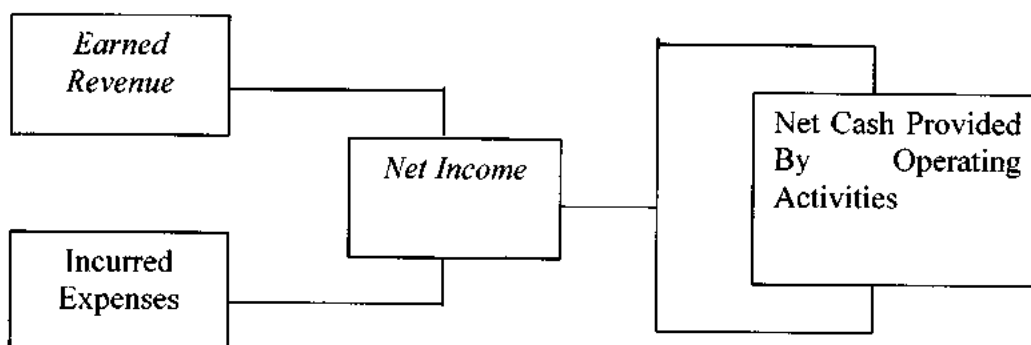
FASB dalam pernyataannya di dalam *SFAS-95* memperbolehkan perusahaan untuk memilih melaporkan arus kas operasi dengan menggunakan (1) metode tidak langsung atau (2) metode langsung. Metode tidak langsung biasa dinamakan metode rekonsiliasi, yang dimulai dengan *net income* dan mengkonversikannya menjadi laporan arus kas operasi. Dengan kata, dalam metode tidak langsung *net income* di-*adjust* (d disesuaikan) terhadap akun-akun yang mempengaruhi *net income* tetapi tidak mempengaruhi kas operasi. Akun-akun tersebut adalah: depresiasi aktiva tetap, amortisasi aktiva tak berwujud, penambahan (pengurangan) aktiva lancar, penambahan (pengurangan) kewajiban lancar serta *non operating gain* dan *loss*. Dengan metode langsung, laporan arus kas operasi menampilkan jenis dan nilai akun-akun tertentu yang mempengaruhi laporan arus koperasi. Dalam laporan ini,

dilakukan penyesuaian atas item-item yang mempengaruhi *net income* dari sistem akrual ke metode dasar kas (*cash basis*). Perbedaan/selisih antara penerimaan kas dan pembayaran yang berhubungan dengan kegiatan operasi akan menghasilkan *net cash* dari kegiatan operasi.

Metode tidak langsung

Akuntansi berdasarkan akrual

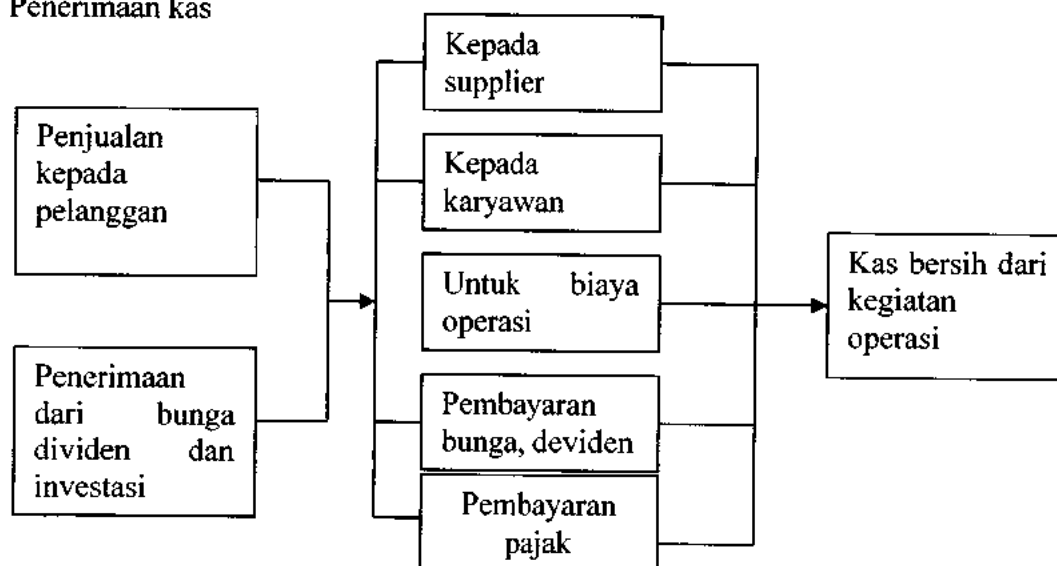
akuntansi dasar kas



Metode langsung

Pengeluaran kas

Penerimaan kas



Bagan 2.2 perbedaan antara laporan arus kas metode langsung dan tidak langsung Kieso, weygandt and kell (1995).

2.2.1 Tujuan dan Kegunaan Informasi Arus Kas

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktivitas bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Disamping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah

dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Clinch et al. (2002), pada tahun 1987, *Financial Accounting Standards Board (FASB)* menerbitkan "*Statement of Financial Accounting Standards No. 95 (SFAS 95)*", menegaskan beberapa hubungan antara arus kas dan pengungkapan:

- *Component of both operating cash flows and accruals provide information useful to financial statement users beyond that provided by aggregate amounts (paragraphs 107-08)*
- *A likely source of informational value for components of operating cash flows is their usefulness in predicting future operating cash flows (paragraph 107); and,*
- *Company generated disclosure of operating cash flow components are likely to provide useful information beyond estimates available to financial statement users through the use of accrual components together with additional income statement information (paragraphs 115-118)*

Keuntungan dari arus telah ditunjukkan oleh sebagian besar penulis. Ahmed Riahi Belkaoui (1996) berpendapat bahwa arus kas akuntansi lebih superior dari pada akrual akuntansi karena:

1. susunan/jarungan dari arus kas dapat menyediakan kerangka analitis untuk menghubungkan masa lalu, sekarang dan kinerja keuangan masa depan,
2. dari pandangan investor, perhitungan arus kas akan mencerminkan baik kemampuan perusahaan untuk membayar dimasa depan maupun rencana kebijakan keuangan.
3. *A price-discounted cash flow ratio* akan lebih handal sebagai indikator investasi dari pada *the present price-earnings ratio* berdasarkan banyaknya alokasi yang berubah-ubah yang digunakan untuk menghitung laba per saham.

4. arus kas akuntansi dapat digunakan untuk mengoreksi *gap* diantara praktek dan cara investasi dibuat (umumnya berdasarkan pada arus kas) dan cara mengevaluasi hasil (biasanya berdasarkan laba).

Pertanyaan penting yang tersisa adalah apakah atau tidak arus kas akuntansi akan akan dikembalikan untuk mendapatkan posisi utama karena pentingnya dan sebagai sumber yang relevan dari informasi keuangan. Trend saat ini di Australia dan ditempat lain kelihatannya menunjukkan jawaban yang setuju. Witness the following eloquent and optimistic statement :

.....of all the available systems of financial reporting, cash-flow accounting is one of the most objective and understandable. It attempts to state facts in financial-accounting terms, without the accountant having to become involved in making subjective judgements as to which period the data relate. And it is expressed in terms that should be familiar to all non-accountants-cash resources and flows are things that anyone in developed economy has to administer from day to day. Thus, cash-flow reports are potentially comprehensible, a matter that incresing cocern to accountants as the number of report users and groups increases yaer by year (Belkaoui dan jones, 1996).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu telah banyak menemukan bukti bahwa laba lebih superior dari pada arus kas dalam menjelaskan *return* saham, bukti yang mendukung bahwa arus kas dapat berguna dalam menilai sekuritas, bowen,et al.(1987), Ali.(1994), Dechow (1994); Cheng,et al (1996) dalam penelitian Cheng dan Hollie (2004). Penelitian baru-baru ini DeFond dan Hung (2003) membuktikan *trend* dari permintaan pelaku pasar dan analis keuangan dalam membuat ramalan arus kas. Penemuan mereka lebih jauh lagi mensyahkan arti pentingnya kemampuan

memprediksi arus kas masa depan bagi pengguna laporan keuangan. Lebih jauh lagi BCN (Barth, Cram, dan nelson) dalam penelitian Cheng dan Hollie (2004), berpendapat bahwa prediksi arus kas adalah yang menjadi dasar untuk menilai nilai perusahaan dan arus kas adalah konsepsi penilaian sederhana.

Literatur sebelumnya menguji hubungan antara laba tahun berjalan, arus kas dan akrual pada arus kas masa depan. Pada saat itu kebanyakan penelitian fokus pada hubungan antara agregat laba tahun berjalan, agregat arus kas, komponen akrual dan arus kas masa depan. Greenberg, et al. (1986) dalam penelitian Cheng dan Hollie (2004) menunjukkan bukti, setuju dengan anggapan *FASB'S* (1978) bahwa *current earnings* lebih baik dalam memprediksi arus kas masa mendatang dari pada *current cash flows*. Berbeda dengan penelitian Finger (1994) dan Burgstahler et al. (1998) dalam penelitian Cheng dan Hollie (2004) menemukan bukti bahwa *current cash flows* lebih mempunyai kemampuan memprediksi arus kas masa datang daripada *current earnings* dalam waktu pengamatan secara singkat. Jadi meskipun bukti empiris menunjukkan bahwa terdapat perbedaan superioritas diantara *current period earnings* dan *current period cash flows* dalam memprediksi arus kas, penelitian ini menganggap baik *current period earnings* maupun *current period cash flows* keduanya penting dalam menentukan prediksi arus kas masa depan.

Penelitian sebelumnya menguji hubungan antara komponen laba tahun berjalan (akrual dan arus kas) untuk arus kas masa depan termasuk Dechow et al. (1998) (yang selanjutnya disingkat DKW), dengan model arus kas dan akrual untuk memperoleh prediksi kemampuan relatif dari laba dan arus kas untuk memprediksi

arus kas masa depan. Mereka menemukan bukti bahwa perusahaan secara khusus berbeda dalam melakukan kesalahan meramalkan arus kas yang didasarkan pada agregat laba secara signifikan lebih rendah daripada yang didasarkan pada arus kas. DKW memberikan bukti bahwa agregat laba dan agregat arus kas keduanya secara inkremental dapat menjelaskan arus kas masa depan.

Penelitian yang baru-baru ini (Barth et al.2001) menguji hubungan diantara *current period cash flows* dan *current period accrual components* pada arus kas masa depan. Mereka memisahkan akrual dan menunjukkan bahwa laba lebih superior dalam memprediksi arus kas masa depan dari pemisahan laba menjadi agregat arus kas dan komponen dari akrual. Mereka berpendapat bahwa berbagai komponen akrual dari laba menangkap informasi yang berbeda tentang keterlambatan arus kas yang berhubungan dengan transaksi masa lalu, yang mempengaruhi prediksi arus kas mendatang.

Penemuan Barth et al. (2001) dalam penelitian Cheng dan Hollie (2004) juga menyatakan bahwa komponen dari akrual memainkan peranan yang signifikan dalam memperdiksi arus kas masa depan. Pada penelitian ini, peneliti menambah literatur dengan menguji peran dari komponen arus kas operasi dalam memprediksi arus kas masa depan.

Pada tahun 1991, AICPA membentuk komite khusus atas pelaporan keuangan untuk menunjukkan perhatian mereka akan relevansi dan kegunaan dari pelaporan bisnis untuk memprakarsai peningkatan nilai dari informasi bisnis dan kepercayaan publik akan informasi laporan keuangan. Pembuat standar, pemerintah dan banyak

yang lainnya berusaha untuk sedapat mungkin dapat memelihara dan meningkatkan *relevance* dan *reliability* dari pelaporan keuangan. Dengan menekankan pada kepentingan pengguna laporan keuangan (Beaver, 1981; Revsine et al.,1999; Jonas dan Blanchet,2000; dan Wild et al.,2000) dan rekomendasi dari AICPA dan analisis keuangan, dengan membedakan antara arus utama dan bukan utama akan sangat bermanfaat bagi kepentingan pengguna laporan keuangan. penelitian ini menguji peran dari komponen arus kas utama dan bukan utama dalam memprediksi arus kas masa depan. Penelitian ini fokus pada pada kunci dari relevansi untuk pengguna laporan keuangan, apakah komponen arus kas utama dan bukan utama secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan memprediksi secara relatif pada agregat arus kas masa depan. Atau dengan kata lain, penelitian ini menguji komponen dari arus kas (utama dan bukan utama) secara terus menerus berbeda dalam memprediksi arus kas masa depan dan dapat meningkatkan *cash flow predictability*.

2.4 Formulasi Hipotesis

Tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk memprediksi, membandingkan dan mengevaluasi arus kas yang potensial dalam jumlah, waktu dan berhubungan dengan ketidakpastian. Investor biasanya menggunakan informasi-informasi yang dipublikasikan dalam menganalisa keputusan investasi dan membandingkan *net present value* masing-masing perusahaan publik. Oleh karena itu dibutuhkan keandalan prediksi arus kas masa depan perusahaan. Konsisten dengan penelitian

terdahulu Dechow 1994 ; Dechow et al.1998 ; Barth, Cram, Dan nelson (2001) yang menyatakan bahwa kumpulan arus kas operasi dan komponen akrual secara terus-menerus berbeda dari pada kumpulan arus kas dan kumpulan akrual dalam memprediksi arus kas masa depan, maka **Hipotesa 1** :dari penelitian ini adalah agregat dari arus kas operasi mempunyai kemampuan memprediksi arus kas masa depan.

AICPA (1992) berpendapat bahwa perusahaan harus membedakan antara dampak dari arus kas perusahaan inti (operasi utama perusahaan) dan bukan inti (bukan operasi pokok), dengan demikian akan menggambarkan informasi pokok yang paling baik yang mungkin untuk menganalisa trend perusahaan tanpa adanya potensi efek penyimpangan dari aktivitas bukan utama

Penelitian ini disusun untuk model prediksi arus kas masa depan, yang pertama disusun fokus pada informasi arus kas dan selanjutnya ditujukan untuk memperluas *BCN's model* dengan memisahkan arus kas menjadi komponen utama dan komponen bukan utama. Arus kas operasi utama diklasifikasikan sebagai arus kas yang berhubungan dengan penjualan, harga pokok penjualan (HPP), dan beban operasi, sedangkan arus kas bukan operasi sebagai arus kas yang berhubungan dengan bunga, pajak dan beban lain-lain. Klasifikasi komponen arus kas operasi utama dan bukan utama didasarkan pada definisi pendapatan utama dan bukan utama. Dimana arus kas operasi yang erat hubungannya dengan pendapatan utama diklasifikasikan sebagai arus kas operasi utama demikian pula sebaliknya arus kas operasi yang tidak berhubungan dengan pendapatan utama dikelompokkan kedalam

komponen arus kas operasi bukan utama. Kemampuan dari keduanya berbeda antara lain dipengaruhi karena rutinitas keterjadiannya, dimana komponen arus kas operasi utama pada umumnya lebih rutin atau sering terjadi dibandingkan dengan arus kas operasi bukan utama dan juga lebih berhubungan dengan pendapatan operasi utama. Oleh karena itu **Hipotesa II** : yang diajukan adalah komponen dari arus kas operasi utama dan bukan utama mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memprediksi arus kas masa depan.

Barth et al.(2001) dalam penelitian Cheng dan Hollie (2004) telah menunjukkan bahwa komponen akrual dapat meningkatkan model kinerja prediksi arus kas masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas penelitian BCN dengan memasukkan komponen akrual. **Hipotesis III** : adalah komponen akrual dan agregat arus kas operasi mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan. Selanjutnya penelitian ini memperluasnya lagi dengan memasukkan komponen dari arus kas operasi (utama dan bukan utama). Sehingga **Hipotesis IV** : dalam penelitian ini adalah komponen arus kas operasi (utama dan bukan utama) dan dengan memasukkan komponen akrual berbeda dalam memprediksi arus kas masa depan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang termasuk populasi adalah semua perusahaan yang telah *go-public* dan *listed* di Bursa efek Jakarta (BEJ).

Penentuan pemilihan sampel dilakukan secara tidak acak berdasarkan *purposive sampling*. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk meningkatkan tingkat representatif sampel penelitian. Adapun yang menjadi sampel dari populasi adalah yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah terdaftar di BEJ sebelum 1 januari 1999 dan tetap terdaftar sampai dengan 31 desember 2003. Hal ini ini diperoleh untuk memperoleh data yang berkesinambungan.
2. Termasuk dalam katogori perusahaan manufaktur. Hanya memilih salah satu industri dikarenakan untuk mendapatkan data yang homogen dan menghindari efek bias karena faktor industri. Selain itu yang dipilih adalah perusahaan manufaktur karena merupakan mayoritas perusahaan di BEJ, aktivitas perusahaan manufaktur paling kompleks diantara industri lainnya dan juga aliran arus kasnya jelas.
3. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan lengkap dari dari mulai tahun 1999 sampai dengan 2003, dan laporan tersebut telah diaudit oleh

auditor yang datanya tersedia di pojok BEJ. Alasan kenapa perusahaan tersebut harus telah diaudit karena dalam rangka untuk mendapatkan data yang handal dan kompeten sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.validitasnya.

3.2 Variabel Yang Dipakai

Pada penelitian ini, peneliti mendefinisikan arus kas utama sebagai arus kas yang berhubungan dengan penjualan, harga pokok penjualan (HPP), dan beban operasi, sedangkan arus kas bukan operasi sebagai arus kas yang berhubungan dengan bunga, pajak dan beban lain-lain. Definisi tersebut dipengaruhi oleh persamaan arus kas dengan definisi pendapatan operasi dan bukan operasi. Ada dua kategori utama didalam pendapatan operasi yang sering dihubungkan dengan laba utama. Peneliti memperkirakan bahwa penjualan, harga pokok penjualan, dan biaya operasi mempunyai persamaan dan lebih rutin/sering terjadi daripada bunga, pajak dan beban lain-lain.

Komponen arus kas utama pada umumnya terlihat lebih berhubungan dengan komponen dari arus kas operasi untuk arus kas masa depan dan hubungan diantara mereka memberi kesan bahwa komponen arus kas utama lebih sering terjadi atau lebih rutin terjadi dibandingkan dengan komponen arus kas bukan utama. Bunga seharusnya lebih sedikit memberi kontribusi terhadap arus kas operasi masa depan karena bunga lebih berhubungan dengan aktivitas pendanaan dari pada aktivitas operasi dan aktivitas pendanaan tidak dipertimbangkan sebagai aktivitas operasi

utama. Selain itu peneliti juga memperkirakan bahwa pajak seharusnya lebih jarang terjadi daripada variabel yang lain karena dua alasan. Pertama, pajak berhubungan dengan semua aspek dari bisnis termasuk aktivitas operasi dan bukan operasi. Kedua, berbeda dengan komponen arus kas lainnya yang dipengaruhi oleh manajer operasi, pendanaan dan aktivitas investasi, pajak ditentukan kebanyakan dari kebijakan pajak dan strategi pajak perusahaan mungkin berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya dalam aktivitas bisnisnya. Biaya lain-lain terdiri dari biaya yang sesekali terjadi seperti biaya perbaikan dan dan biaya khusus yang berbeda dan pengaruhnya tidak dapat diperkirakan dalam kemungkinan untuk dapat meramalkan arus kas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji komponen arus kas utama dan bukan utama dari data yang tersedia di BEJ menggunakan informasi dari item laporan laba rugi termasuk penjualan, harga pokok penjualan, beban operasi, beban bunga, beban pajak dan pendapatan bersih, dikombinasikan dengan item di neraca termasuk kas, piutang, hutang, aktiva lancar, hutang lancar, hutang pada periode berjalan dan item pada laporan arus kas termasuk pajak yang dibayar, bunga yang diayar dan arus kas operasi.

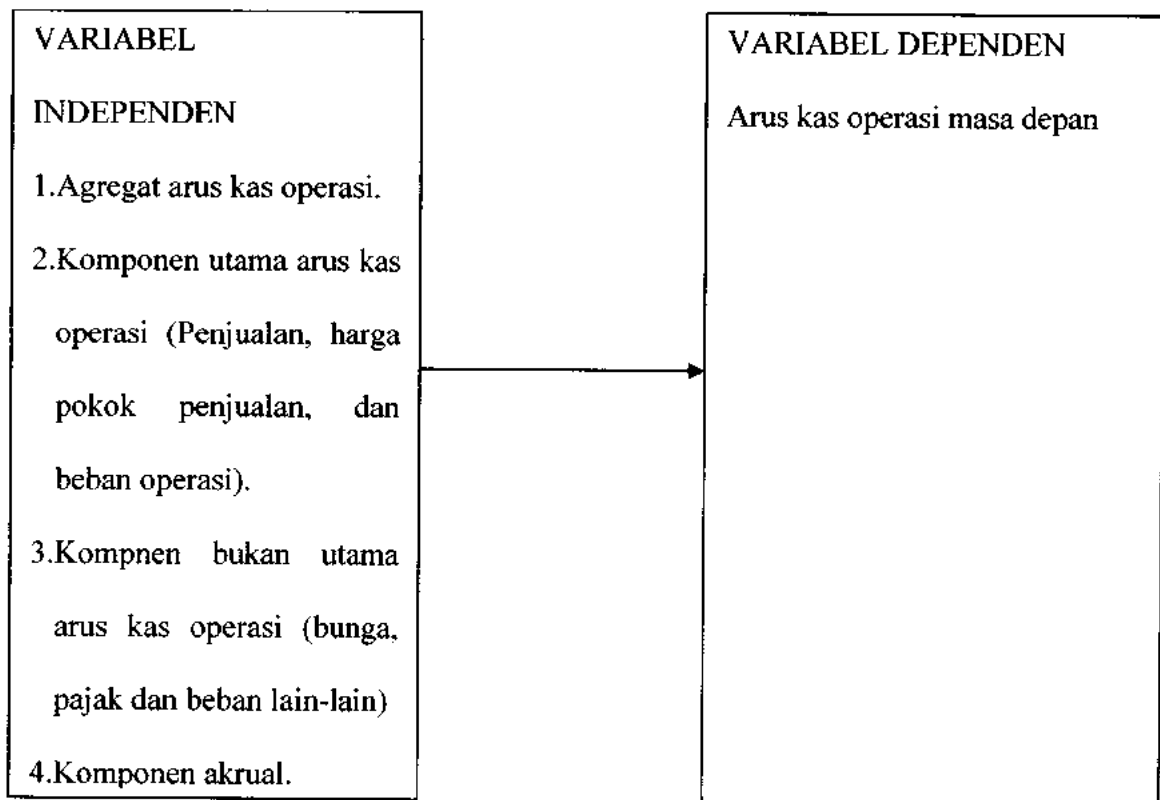
a) Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, komponen utama arus kas operasi (penjualan, harga pokok penjualan (HPP), dan beban operasi), komponen bukan utama dari arus kas operasi (bunga, pajak dan beban lain-lain), dan komponen akrual yang terdapat di laporan keuangan.

b) Variabel Tidak Bebas (Dependent Variable)

Dalam penelitian ini variabel tidak bebas yang digunakan adalah total arus kas operasi. Variabel ini diperoleh dari laporan arus yang diterbitkan perusahaan periode pada berikutnya.

Kerangka pemikiran



3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder (*secondary data*) dan dikumpulkan/diperoleh melalui dokumentasi (*Documentary data*). Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari;

pertama, penelitian terdahulu, dari sumber ini diperoleh data mengenai hasil penelitian dan teori tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini. *Kedua*, buku-buku yang terkait dengan pokok masalah, dari sumber ini diperoleh data mengenai teori tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini. *Ketiga*, dari pojok BEJ, dari sumber ini diperoleh data kuantitatif berupa data skala *ratio* yang memuat data laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go public yang listed* di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

3.4 Metode dan Analisis Data

Hipotesis pertama (H1) digunakan untuk mengetahui kemampuan agregat arus kas operasi untuk memprediksi arus kas masa depan Untuk menguji Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini digunakan *simple regression*.

Ho: agregat arus kas operasi tidak memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa depan.

Ha :agregat arus kas operasi memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Persamaan yang dapat disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$CFO_{t+1} = \alpha + \beta CFO_t + \mu_t \quad 3-1$$

Dari persamaan diatas peneliti menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kemudian menentukan kriteria penolakan Ho, berdasarkan nilai signifikansi tersebut. Jika *p-value* $\leq \alpha$ maka Ho ditolak dan sebaliknya jika *p-value* koefisien regresi $> \alpha$, maka Ho gagal ditolak. Selain juga itu melihat koefisien regresinya (β). Apabila $\beta \geq$

0 maka tolak H_0 , semakin positif koefisien tersebut berarti semakin signifikan yang artinya bahwa agregat dari arus kas operasi semakin mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Hipotesis kedua (H_2) digunakan untuk mengetahui kemampuan komponen arus kas operasi (utama dan bukan utama) berbeda dalam memprediksi arus kas masa depan. Untuk menguji Hipotesis kedua (H_2), dalam penelitian ini digunakan regresi berganda (*Multiple regression approach*).

H_0 : komponen arus kas operasi utama dan bukan utama mempunyai kemampuan yang sama dalam memprediksi arus kas masa depan.

H_a : komponen arus kas operasi utama dan bukan utama mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memprediksi arus kas masa depan.

Persamaan yang dapat disusun dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$CFO_{t+1} = \alpha + \beta C_SALESt + \beta C_COGSt + \beta C_OEt + \beta C_INTt + \beta C_TAXt + \beta C_OTHERt + \mu t \quad 3-2$$

$$\text{Atau dapat ditulis } CFO_{t+1} = \alpha + \beta \sum CFO_t + \mu t$$

Dimana :

$$\sum CFO = \beta C_SALESt + \beta C_COGSt + \beta C_OEt + \beta C_INTt + \beta C_TAXt + \beta C_OTHERt$$

Dari persamaan diatas peneliti menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%, melihat perbedaan dari signifikansi koefisien-koefisien dalam menentukan kriteria penolakan H_0 . Apabila koefisien-koefisien regresinya signifikansinya berbeda maka tolak H_0 , yang artinya kemampuan dari komponen arus kas operasi utama berbeda

dengan komponen arus kas operasi non utama dalam memprediksi arus kas masa depan.

CFO = Arus kas operasi bersih dikurangi bagian akrual dari item luar biasa dan pemberhentian operasi yang dilaporkan di laporan arus kas.

C_SALES = Arus kas dari penjualan dihitung dengan penjualan dikurangi perubahan dari piutang dagang.

C_COGS = Arus kas dari harga pokok penjualan yang dihitung dengan Harga pokok penjualan dikurangi (perubahan persediaan dikurangi hutang)

C_OE = Arus kas operasi dan beban administrasi dihitung dengan beban operasi dikurangi perubahan Net Operating Capital tidak termasuk perubahan dalam piutang dagang, persediaan, hutang pajak dan hutang bunga.

C_INT = Arus kas yang berhubungan dengan pembayaran bunga.

C_TAX = Arus kas yang berhubungan dengan pembayaran pajak.

C_other = Arus kas yang berhubungan dengan item pendapatan/beban lain-lain termasuk item luar biasa yang dihitung dengan arus kas operasi dikurangi semua komponen arus kas lainnya. (misal arus kas yang berhubungan dengan penjualan, COGS, beban operasi, bunga dan pajak)

Hipotesis ketiga (H3) digunakan untuk mengetahui kemampuan arus kas operasi dengan memasukkan komponen akrual untuk memprediksi arus kas masa depan. Untuk menguji Hipotesis ketiga (H3), dalam penelitian ini digunakan regresi berganda (*Multiple regression approach*).

Ho : agregat arus kas operasi dan komponen akrual tidak memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa depan.

Ha : agregat arus kas operasi dan komponen akrual memiliki kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Persamaan yang dapat disusun dalam penelitian ini sebagai berikut

$$CFO_{t+1} = \alpha + \beta CFO_t + \beta \Delta ART + \beta \Delta AP + \beta \Delta INV_t + \beta DEPR_t + \beta AMORTR_t + \beta OTHER_t + \mu_t \quad 3-3$$

Atau dapat ditulis: $CFO_{t+1} = \alpha + \beta CFO_t + \beta \sum ACC_t + \mu_t$

Dimana :

$$\sum ACCT = \beta \Delta ART + \beta \Delta AP + \beta \Delta INVt + \beta DEPRt + \beta AMORTRt + \beta OTHERt$$

Dari persamaan diatas peneliti menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%. Kemudian menentukan kriteria penolakan H_0 , berdasarkan nilai signifikansi tersebut. Jika $p\text{-value} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak artinya agregat arus kas operasi dan komponen akrual mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan, dan sebaliknya jika $p\text{-value}$ koefisien regresi $> \alpha$, maka H_0 gagal ditolak artinya agregat arus kas operasi dan komponen akrual tidak mempunyai untuk kemampuan memprediksi arus kas masa depan.

Hipotesis keempat (H_4) digunakan untuk mengetahui kemampuan komponen arus kas operasi (utama dan bukan utama) dan komponen akrual untuk memprediksi kas masa depan. Untuk menguji Hipotesis keempat (H_4), dalam penelitian ini digunakan regresi berganda (*Multiple regression approach*).

H_0 : Komponen arus kas operasi utama dan bukan utama dan komponen akrual tidak mempunyai kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

H_a : Komponen arus kas operasi utama dan bukan utama dan komponen akrual mempunyai kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan.

Persamaan yang dapat disusun dalam penelitian ini sebagai berikut

$$CFO_{t+1} = \alpha + \beta C_SALESt + \beta C_COGSt + \beta C_OEt + \beta C_INTt + \beta C_TAXt + \beta C_OTHERt + \beta \Delta ART + \beta \Delta AP + \beta \Delta INVt + \beta DEPR + \beta AMORTRt + \beta OTHERt + \mu t$$

$$\text{Atau dapat ditulis } CFO_{t+1} = \alpha + \beta \sum CFO_t + \beta \sum ACC_t + \mu_t$$

Dari persamaan diatas peneliti menentukan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Kemudian menentukan kriteria penolakan H_0 , berdasarkan nilai signifikansi tersebut.

Jika $p\text{-value} \leq \alpha$ maka H_0 ditolak artinya komponen arus kas operasi utama dan bukan utama dan komponen akrual mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan, dan sebaliknya jika $p\text{-value}$ koefisien regresi $> \alpha$, maka H_0 gagal ditolak artinya komponen arus kas operasi utama dan bukan utama dan komponen akrual tidak memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

EARN = *Income* sebelum item luar biasa dan pemberhentian operasi

ΔAR = Perubahan pada piutang setiap laporan arus kas

ΔAP = Perubahan hutang dan *accrued liabilities* setiap laporan arus kas

ΔINV = Perubahan persediaan tiap laporan arus kas.

DEPR = Biaya depresiasi

AMORT = Biaya amortisasi

OTHER *Net of other accruals* dihitung dengan $EARN - (CF + \Delta AR + \Delta INV - \Delta AP - DEPR - AMORT)$

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari analisa data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang dipakai dalam model regresi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini melibatkan satu variabel dependen yaitu arus kas operasi masa depan dan beberapa variabel independen yaitu agregat arus kas operasi, komponen utama arus kas operasi (arus kas yang berasal dari penjualan, harga pokok penjualan dan biaya operasi), komponen arus kas operasi non-utama (arus kas yang berasal dari biaya bunga, biaya pajak, dan biaya lain-lain, dan komponen akrual (piutang dagang, hutang dagang, persediaan, biaya depresiasi, biaya amortisasi dan komponen akrual lain-lain).

Populasi dalam penelitian ini semua perusahaan yang telah *go-public* dan *listed* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebelum 1 januari 1999 dan tetap terdaftar di BEJ sampai 31 desember 2003. Perusahaan yang di peroleh berjumlah 329. Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Atas dasar kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh jumlah sampel dari penelitian selama periode 1999 sampai 2003 adalah sebesar 74 perusahaan yang bergerak dibidang industri manufaktur.

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berguna untuk mengetahui karakter sampel yang digunakan di dalam penelitian. Untuk mengetahui gambaran mengenai karakteristik sampel yang digunakan secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1, dari statistik deskriptif ini dapat diketahui jumlah sampel yang diteliti, nilai rata-rata sampel, median dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 4.1 menunjukkan *important finding* berdasarkan statistik deskriptif.. jumlah observasi dari masing-masing variabel yaitu berjumlah 218. Semua variabel di *scale* dengan total aktiva, jadi variabel-variabel tersebut dibagi dengan total aktiva.

Tanda positif dan negatif pada variabel diatas berkaitan dengan arus kas masuk dan arus kas keluar, dimana apabila tandanya positif artinya arus kas masuk, sebaliknya apabila tandanya adalah negatif berarti berhubungan dengan arus kas keluar.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

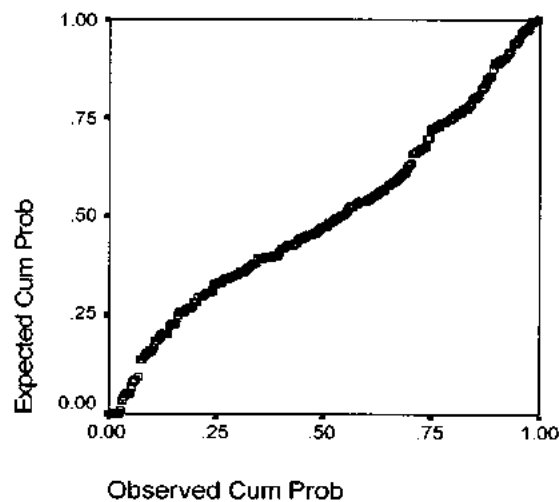
Variabel	Mean	Median	Standar deviation
C SALES	0.975772026	0.858185255	0.619024793
C OGS	-0.726365656	-0.602134255	0.515979653
C OE	-0.206632750	-0.179553598	0.299854619
C INTEREST	-0.002706002921	-0.001762856036	0.00348323624
C TAX	-0.004790470721	-0.002381536859	0.00898548630
C OTHER	-1.916834190	-1.661349707	1.231907519
EARN	0.00146756186	0.00373211712	0.189115460
Δ AR	0.00190762329	0.00107429298	0.00676523351
Δ AP	0.00238541791	0.00222310641	0.254202723
Δ INV	0.00167395685	0.00107196961	

			0.00689403924
DEPR	0.00382595879	0.00357961634	0.00219353335
AMORT	0.000866690596	0.00000000	0.00572513939
OTHER	-0.002067549926	-0.001533719042	0.248364334
CFO _t	0.00703159894	0.00588457730	0.100538804
CFO _{t+1}	0.00703183081	0.00558815236	0.111338170

4.2 Normalitas Data

Syarat data yang layak untuk diuji adalah data tersebut harus berdistribusi normal. Uji ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, ataupun keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2002; 212) dalam Kusumaningrum (2004).

Grafik 4.1
Grafik Normal P-P plot of regression standardized residual
 Normal P-P Plot of Regression Standi:
 Dependent Variable: CFO t+1



Dari pola grafik 4.2, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan menunjukkan indikasi mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan ini didasari oleh pendapat santoso (2002; 214) dalam Kusumaningrum (2004) yaitu:

- Jika data menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi Normalitas.

Selain itu berdasarkan teori Central Limit menyatakan bahwa semakin besar sampel yang digunakan maka data tersebut mendekati distribusi normal. Didalam *text book* yang dikatakan sampel yang besar adalah yang jumlahnya melebihi 30. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 218, oleh karena dengan mengacu pada teori Central Limit maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

4.3 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini ada empat hipotesis yang akan diuji yaitu :

1. kemampuan agregat arus kas operasi untuk memprediksi arus kas operasi masa depan.
2. perbedaan kemampuan komponen arus kas operasi utama dan bukan utama dalam memperdiksi arus kas masa depan.

3. kemampuan agregat arus kas operasi dan komponen akrual dalam memprediksi arus kas masa depan.
4. kemampuan komponen arus kas operasi utama dan bukan utama dan komponen akrual dalam memprediksi arus kas masa depan.

4.3.1 Kemampuan agregat arus kas operasi untuk memprediksi arus kas operasi masa depan

Hipotesis penelitian yang pertama diuji dengan menggunakan regresi linier sederhana seperti pada persamaan 3.1. Dalam hal ini α merupakan konstanta, β menunjukkan koefisien regresi, CFO_t adalah agregat arus kas operasi, CFO_{t+1} menunjukkan arus kas operasi masa depan, dan μ adalah error. Dari hasil olah data menggunakan spss.10 for windows dengan metode enter diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Regresi Linier Sederhana Persamaan 3.1

Variabel bebas	Koefisien Regresi	Std. Error	T Statistik	Sig. t
(Constant)	0.003070	0.008	3.864	0.000
CFO t	0.563	0.065	8.684	0.000

*signifikan pada $\alpha = 0.05$

Tabel 4.3 Hasil koefisien Determinasi Persamaan 3.1

R	R Square	Adjusted R Square	F test	Sig. F
0.509	0.259	0.255	75.418	0.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi (β) adalah sebesar 0.563, dengan standard error 0.065, R Square 0.259 dan probabilitas (*p-value*) adalah 0.000 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.

Hasil regresi menunjukkan bahwa agregat arus kas operasi mempunyai kemampuan memprediksi arus kas masa depan. Hal ini dapat dilihat dari *p-value* $\leq \alpha$. Selain itu dengan melihat koefisien regresi (β) 0.563 berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan positif signifikan. Nilai koefisien yang bertanda positif berarti apabila agregat arus kas operasi meningkat maka arus kas operasi masa depan juga mengalami peningkatan, sebaliknya apabila agregat arus kas operasi menurun maka arus kas operasi masa depan juga akan menurun. Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cheng dan Hollie (2004) yang menyatakan bahwa agregat arus kas operasi secara signifikan dan mempunyai hubungan yang positif dalam memprediksi arus kas masa depan.

4.3.2 Komponen arus kas operasi utama dan bukan utama mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memprediksi arus kas masa depan.

Hipotesis penelitian yang kedua diuji dengan menggunakan regresi linier berganda seperti pada persamaan 3.2.

Dalam hal ini α merupakan konstanta, β menunjukkan koefisien regresi, C_SALES merupakan arus kas dari penjualan, C_OGS adalah arus kas dari harga pokok penjualan, C_OE adalah arus kas operasi dan biaya administrasi, C_INT adalah arus kas yang berhubungan dengan pembayaran bunga, C_TAX adalah arus

kas yang berhubungan dengan pembayaran pajak, C_OTHER adalah arus kas yang berhubungan dengan item pendapatan/beban lain-lain, CFO_{t+1} menunjukkan arus kas operasi masa depan, dan μ adalah error. Dari hasil olah data menggunakan spss.10 for windows dengan metode enter diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.2

Variabel bebas	Koefisien Regresi	Std. Error	T Statistik	Sig. t
(Constant)	0.005388	0.014	3.789	0.000
C_SALES	0.124	0.048	2.561	0.011
C_OGS	0.107	0.088	1.209	0.228
C_OE	-0.004521	0.064	-0.705	0.481
C_INTERST	0.165	0.256	0.644	0.520
C_TAX	-0.188	0.114	-1.648	0.101
C_OTHER	0.002143	0.057	0.379	0.705

*signifikan pada $\alpha = 0.05$

Tabel 4.5 Hasil koefisien Determinasi Persamaan 3.2

R	R Square	Adjusted R Square	F test	Sig. F
0.341	0.116	0.091	4.634	0.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- Koefisien regresi untuk C_SALES adalah 0.124, dengan standar error 0.048 serta p-value sebesar 0.011 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regresi untuk C_OGS adalah 0.107, dengan standar error 0.088 serta p-value sebesar 0.228 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.

- Koefisien regresi untuk C_OE adalah -0.00452, dengan standar error 0.064 serta p-value sebesar 0.481 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regresi untuk C_INTEREST adalah 0.165, dengan standar error 0.256 serta p-value sebesar 0.101 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regresi untuk C_TAX adalah -0.188, dengan standar error 0.114 serta p-value sebesar 0.101 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regresi untuk C_OTHER adalah 0.002143, dengan standar error 0.057 serta p-value sebesar 0.705 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.

Hasil regresi menunjukkan bahwa komponen arus kas utama dan bukan utama mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memprediksi arus kas masa depan . Dari tabel diatas terlihat bahwa hanya komponen arus kas operasi utama yaitu C_SALES yang mempunyai kemampuan memprediksi yang signifikan pada tingkat α 5%. Hal ini dapat dilihat dari p-value nya $(0.011) \leq \alpha$ (5%). C_SALES mempunyai kemampuan yang signifikan untuk memperdiksi arus kas masa depan karena penjualan atau C_SALES merupakan aktivitas utama dari perusahaan manufaktur.

Dengan memecah agregat arus kas operasi menjadi komponen arus kas operasi utama dan bukan utama kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari penurunan Adjusted R Square dari 0.255 pada agregat arus kas operasi menjadi 0.091 setelah dilakukan pemecahan

menjadi komponen arus kas operasi utama dan bukan utama. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cheng dan Hollie (2004) dengan melakukan pemecahan tersebut akan meningkatkan kemampuan memprediksi. Ketidakkonsistenan ini dimungkinkan karena Kebanyakan perusahaan manufaktur di Indonesia melakukan kegiatannya berdasarkan *Cash basisnya* kurang.

4.3.3 Agregat arus kas operasi dan komponen akrual mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Hipotesis penelitian yang ketiga diuji dengan menggunakan regresi linier berganda seperti pada persamaan 3.3.

Dalam hal ini α merupakan konstanta, β menunjukkan koefisien regresi, CFO_t adalah agregat arus kas operasi, Δ AR adalah perubahan pada piutang, Δ AR adalah perubahan pada hutang Δ INV perubahan pada persediaan, DEPR menunjukkan biaya deperesiasi, AMORT menunjukkan biaya amortisasi, OTHER menunjukkan Net of the other accruals, CFO_{t+1} menunjukkan arus kas operasi masa depan, dan μ t adalah error. Dari hasil olah data menggunakan spss.10 for windows dengan metode enter diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.3

Variabel bebas	Koefisien Regresi	Std. Error	t Statistik	Sig. t
(Constant)	0.001045	0.014	0.757	0.450
EARN	0.112	0.040	2.813	0.005
Δ AR	0.174	0.102	1.704	0.090
Δ AP	0.001195	0.029	0.419	0.676

ΔINV	0.110	0.093	1.174	0.242
DEPR	0.501	0.297	1.687	0.093
AMORT	-0.116	0.111	-1.040	0.299
CFO t	0.492	0.071	6.965	0.000

*signifikan pada $\alpha = 0.05$

Tabel 4.7 Hasil koefisien Determinasi persamaan 3.3

R	R Square	Adjusted R Square	F test	Sig. F
0.567	0.321	0.299	14.211	0.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- Koefisien regresi untuk EARN adalah 0.112, dengan standar error 0.040 serta p-value sebesar 0.005 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regresi untuk ΔAR adalah 0.174, dengan standar error 0.102 serta p-value sebesar 0.090 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regresi untuk ΔAP adalah 0.001195, dengan standar error 0.02964 serta p-value sebesar 0.676 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regresi untuk ΔINV adalah 0.110, dengan standar error 0.093 serta p-value sebesar 0.242 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regresi untuk DEPR adalah 0.501, dengan standar error 0.297 serta p-value sebesar 0.093 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regresi untuk AMORT adalah -0.116, dengan standar error 0.111 serta p-value sebesar 0.299 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.

- Koefisien regresi untuk CFOt adalah 0.492, dengan standar error 0.071 serta p-value sebesar 0.000 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.

Hasil regresi menunjukkan bahwa agregat arus kas operasi dan komponen akrual mempunyai kemampuan memprediksi. Dengan menentukan tingkat signifikansi 5%, agregat arus kas operasi dan komponen akrual dalam hal ini adalah laba mempunyai kemampuan memprediksi arus kas masa depan. Terlihat dari p-value laba sebesar 0.005 dan p-value agregat arus kas operasi 0.000 yang lebih kecil dari α yaitu 5%. Selain itu koefisien regresi EARN sebesar 0.112 dan CFOt sebesar 0.492 artinya baik laba maupun agregat arus kas operasi mempunyai hubungan yang positif signifikan dengan arus kas operasi masa depan.

Selain itu, agregat arus kas operasi dengan memasukkan komponen akrual akan meningkatkan kemampuan model kerja prediksi arus kas masa depan. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan Adjusted R Square dari 0.255 sebelum memasukkan komponen akrual menjadi 0.299 setelah memasukkan komponen akrual. Konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barth et al (2001) dalam penelitian cheng dan Hollie yang menunjukkan bahwa komponen akrual dapat meningkatkan model prediksi arus kas masa depan.

4.3.4 Komponen arus kas operasi utama dan bukan utama dan komponen akrual mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan.

Hipotesis penelitian yang keempat diuji dengan menggunakan regresi linier berganda seperti pada persamaan 3.4.

Dalam hal ini α merupakan konstanta, β menunjukkan koefisien regresi, C_SALES merupakan arus kas dari penjualan, C_OGS adalah arus kas dari harga pokok penjualan, C_OE adalah arus kas operasi dan biaya administrasi, C_INT adalah arus kas yang berhubungan dengan pembayaran bunga, C_TAX adalah arus kas yang berhubungan dengan pembayaran pajak, C_OTHER adalah arus kas yang berhubungan dengan item pendapatan/beban lain-lain, ΔAR adalah perubahan pada piutang, ΔAR adalah perubahan pada hutang ΔINV perubahan pada persediaan, DEPR menunjukkan biaya deperesiasi, AMORT menunjukkan biaya amortisasi, OTHER menunjukkan Net of the other accruals, CFO_{t+1} menunjukkan arus kas operasi masa depan, dan μ_t adalah error. Dari hasil olah data menggunakan spss.10 for windows dengan metode enter diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Regresi Linier Berganda Persamaan 3.4

Variabel bebas	Koefisien Regresi	Std. Error	t Statistik	Sig. t
(Constant)	0.0001937	0.016	0.120	0.904
C_SALES	-0.129	0.053	-2.441	0.016
C_OGS	0.369	0.115	3.212	0.002
C_OE	0.147	0.104	1.413	0.159
C_INTERST	0.525	0.230	2.289	0.023
C_TAX	0.183	0.144	1.611	0.109
C_OTHER	-0.229	0.073	-3.121	0.002
EARN	0.674	0.075	9.010	0.000
ΔAR	-0.435	0.114	-3.795	0.000
ΔAP	0.576	0.105	5.505	0.000
ΔINV	-0.702	0.136	-5.148	0.000

DEPR	1.437	0.319	4.503	0.000
AMORT	0.514	0.141	3.646	0.000
OTHER	-0.648	0.088	-1.444	0.000

*signifikan pada $\alpha = 0.05$

Tabel 4.9 Hasil koefisien Determinasi Persamaan 3.4

R	R Square	Adjusted R Square	F test	Sig. F
0.645	0.416	0.379	11.177	0.000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa :

- Koefisien regersi untuk C_SALES adalah -0.129, dengan standar error 0.053 serta p-value sebesar 0.016 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regersi untuk C_OGS adalah 0.369, dengan standar error 0.115 serta p-value sebesar 0.002 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regersi untuk C_OE adalah 0.147, dengan standar error 0.104 serta p-value sebesar 0.159 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regersi untuk C_INTEREST adalah 0.525, dengan standar error 0.230 serta p-value sebesar 0.023 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regersi untuk C_TAX adalah 0.183, dengan standar error 0.114 serta p-value sebesar 0.109 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regersi untuk C_OTHER adalah -0.229, dengan standar error 0.073 serta p-value sebesar 0.002 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regersi untuk EARN adalah 0.674, dengan standar error 0.075 serta p-value sebesar 0.000 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.

- Koefisien regresi untuk ΔAR adalah -0.435, dengan standar error 0.114 serta p-value sebesar 0.000 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regresi untuk ΔAP adalah 0.576, dengan standar error 0.105 serta p-value sebesar 0.000 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regresi untuk ΔINV adalah -0.702, dengan standar error 0.136 serta p-value sebesar 0.000 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regresi untuk DEPR adalah 1.437, dengan standar error 0.319 serta p-value sebesar 0.000 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regresi untuk AMORT adalah 0.514, dengan standar error 0.141 serta p-value sebesar 0.000 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.
- Koefisien regresi untuk OTHER adalah -0.648, dengan standar error 0.088 serta p-value sebesar 0.000 dengan menentukan tingkat signifikansi α 5%.

Hasil regresi menunjukkan bahwa komponen arus kas operasi utama dan bukan utama dengan memasukkan komponen akrual akan meningkatkan kemampuan model prediksi arus kas masa depan dibandingkan tanpa memasukkan komponen akrual. Hal ini dapat dilihat dari kenaikan Adjusted R Square komponen arus kas operasi utama dan bukan utama dari 0.091 sebelum memasukkan komponen akrual menjadi 0.379 setelah memasukkan komponen akrual.

Dengan tingkat signifikansi α 5%, arus kas dari penjualan, arus kas dari harga pokok penjualan, arus kas yang berhubungan dengan pembayaran bunga, arus kas yang berhubungan dengan item pendapatan/biaya lain-lain, laba, perubahan piutang,

perubahan hutang, perubahan persediaan, biaya depresiasi, biaya amortisasi dan *Net of other accrual* mempunyai kemampuan memprediksi, hanya arus kas dari operasi dan arus kas yang berhubungan dengan pembayaran pajak yang tidak memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa depan pada tingkat signifikansi. Arus kas dari pembayaran pajak tidak mempunyai kemampuan memprediksi karena besarnya pajak yang dibayar banyak dipengaruhi oleh kebijakan dari perusahaan. agregat arus kas operasi dan komponen akrual mempunyai kemampuan memprediksi.

Selain itu dengan melihat perbedaan tingkat signifikansinya komponen arus operasi utama yaitu arus kas dari penjualan dan arus kas dari harga pokok penjualan lebih signifikan dari pada arus kas dari pembayaran pajak. Arus kas dari penjualan besarnya p-value 0.016, arus kas dari harga pokok penjualan p-value 0.002 lebih kecil dari arus kas yang berhubungan dengan pembayaran bunga p-value 0.023. jadi dilihat dari perbedaan signifikansinya komponen arus kas operasi utama memiliki kemampuan memprediksi lebih besar dari pada komponen arus kas operasi bukan utama.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Cheng dan Hollie (2004) yang menyatakan bahwa komponen arus kas operasi utama dan bukan utama dan komponen akrual mempunyai kemampuan memprediksi arus kas masa depan, dimana komponen arus kas operasi utama mempunyai kemampuan memprediksi yang lebih besar dibandingkan dengan komponen arus kas operasi bukan utama. Selain itu dengan memasukkan komponen akrual akan meningkatkan model prediksi arus kas.

Menurut SAK salah satu karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah relevan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengavaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, masa depan (prediksi), menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Penelitian ini. Sedangkan SFAC menegaskan bahwa informasi laporan keuangan harus dapat membantu penggunanya memperoleh prediksi tentang akibat dari masa lampau, sekarang atau kejadian masa depan (*predictive value*). Oleh karena itu penelitian mendukung relevansi dan predictability laporan keuangan karena penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu model prediksi arus kas masa depan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan komponen arus kas operasi utama dan bukan utama dalam memprediksi arus kas masa depan. Selain itu peneliti juga memasukkan komponen akrual kedalam komponen arus kas operasi utama dan bukan utama untuk mengetahui pengaruh komponen akrual, komponen arus kas operasi utama dan bukan utama dalam model prediksi arus kas masa depan.

Berdasarkan hasil analisa data pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Agregat arus kas operasi secara signifikan memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan dan mempunyai positif yang signifikan.
2. Komponen arus kas operasi utama dan bukan utama mempunyai kemampuan yang berbeda dalam memprediksi arus kas masa depan. Pada tingkat sigifikansi 5% komponen arus kas operasi yang memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa depan adalah arus kas operasi yang berasal dari penjualan.
3. Agregat arus kas operasi dan komponen akrual secara signifikan memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan. Pada tingkat

signifikansi 5% komponen akrual yang mempunyai kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan adalah laba.

4. Komponen arus kas operasi utama dan bukan utama dan komponen akrual mempunyai kemampuan memprediksi arus kas masa depan. Dengan memasukkan komponen akrual maka akan meningkatkan model prediksi arus kas masa depan. Komponen akrual yang secara signifikan memiliki kemampuan memprediksi arus kas masa depan adalah laba, perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan, biaya depresiasi, biaya amortisasi dan komponen lain-lain. Sedangkan komponen arus kas operasi yang signifikan dalam memprediksi arus kas masa depan adalah arus kas yang berasal dari penjualan, harga pokok penjualan, arus kas yang berhubungan dengan pembayaran bunga dan arus kas lain-lain. Selain itu dengan melihat signifikansinya dapat dinyatakan bahwa komponen arus kas operasi utama memiliki kemampuan yang lebih besar dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan komponen arus kas operasi bukan utama.

5.2 Saran

Adapun keterbatasan-keterbatasan dan saran yang dapat diajukan penulis dari penelitian yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Dalam menyusun skripsi ini penulis menghadapi kendala yaitu terbatasnya sampel, karena perusahaan yang menyediakan informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti untuk periode pengamatan 1999 sampai dengan 2003 yang

menerbitkan laporan keuangan lengkap yang tersedia di Pojok BEJ sedikit jumlahnya dilihat dari banyaknya jumlah perusahaan manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Jakarta. Maka dari itu penulis mencoba memberi saran bagi penelitian-penelitian berikutnya untuk mengambil sampel tidak hanya dari data yang tersedia di Pojok BEJ.

2. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan dari tahun 1999 sampai 2003, oleh karena bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih lama.
3. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.